

BEST PRACTICES DALAM PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DI SMA PGII 1 KOTA BANDUNG

Mia Lisartika¹, Mulyawan Safwandy Nugraha²
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung¹
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung²
Miasartika09@gmail.com¹, mulyawan@uinsgd.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to explore best practices in the implementation of Management Information Systems (MIS) at SMA PGII 1 Kota Bandung, as well as to identify the challenges faced during its implementation. The methodology employed is a qualitative approach with a case study method, involving direct observations and semi-structured interviews with the principal, teachers, and students. The findings indicate that strong management support, effective user training, adequate technological infrastructure, and transparent communication are key factors in the successful implementation of MIS. However, challenges such as resistance to change, limitations in system features, and dependence on technology still need to be addressed. This research recommends enhancing ongoing training, developing system features according to user needs, and applying change management strategies to overcome staff resistance. Additionally, it is essential to establish contingency plans for technology disruptions to ensure smooth learning processes. These findings are expected to provide valuable insights for other educational institutions in implementing similar systems and serve as a reference for policymakers in formulating more effective strategies for the adoption of information technology in educational settings.

Keyword : management information system, best practices in education, change management

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi praktik terbaik dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di SMA PGII 1 Kota Bandung, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi selama implementasinya. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melibatkan observasi langsung dan wawancara semi-terstruktur dengan kepala sekolah, guru, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan manajemen yang kuat, pelatihan pengguna yang efektif, infrastruktur teknologi yang memadai, dan transparansi komunikasi merupakan faktor kunci keberhasilan implementasi SIM. Meskipun demikian, tantangan seperti resistensi terhadap perubahan, keterbatasan fitur sistem, dan ketergantungan pada teknologi masih perlu diatasi. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan pelatihan berkelanjutan, pengembangan fitur sistem sesuai kebutuhan pengguna, serta

penerapan strategi manajemen perubahan untuk mengatasi resistensi. Selain itu, penting untuk menyusun rencana cadangan teknologi guna memastikan kelancaran proses pembelajaran. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi lembaga pendidikan lain dalam menerapkan sistem serupa dan menjadi referensi bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi penerapan teknologi informasi di lingkungan pendidikan.

Kata Kunci: sistem informasi manajemen (SIM), praktik terbaik pendidikan, manajemen perubahan

A. Pendahuluan

Di era digital saat ini, teknologi informasi telah menjadi bagian integral dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia Pendidikan (Sudiantini et al., 2023). Sistem Informasi Manajemen (SIM) muncul sebagai alat yang sangat penting untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan pendidikan. SIM tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyimpan dan mengelola data, tetapi juga sebagai platform yang mendukung pengambilan keputusan berbasis data, komunikasi yang lebih baik antara pemangku kepentingan, serta pemantauan dan evaluasi proses pembelajaran (Juvent Ade Pratama & Rayyan Firdaus, 2024).

Salah satu fungsi utama SIM adalah memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan pendidikan. Dengan integritas data yang lengkap,

SIM memungkinkan institusi pendidikan untuk mengelola informasi siswa, guru/dosen, kurikulum, keuangan, dan administrasi lainnya secara terintegrasi. Contohnya, SIM dapat menyimpan dan mengelola data terkait kurikulum, termasuk silabus, rincian materi pembelajaran, dan rencana pengajaran. Hal ini memungkinkan staf pengajar dan manajemen untuk mengakses informasi yang dibutuhkan dengan cepat dan efisien (Yusuf & Hafidh, 2024).

Selain itu dalam konteks pendidikan, SIM sangat mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Sistem ini memungkinkan integrasi informasi dari berbagai aspek pendidikan, otomatisasi proses administrasi, pengelolaan data, akses yang sesuai, dan keamanan data. Dengan data yang tersedia dalam SIM, lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi area-area di mana

siswa memerlukan bantuan tambahan atau penyesuaian dalam proses pembelajaran. Hal ini membantu dalam memantau kemajuan siswa dan melakukan evaluasi yang lebih baik terhadap efektivitas kurikulum (Yusuf & Hafidh, 2024).

SIM juga berperan dalam memperbaiki komunikasi antara pemangku kepentingan di lingkungan pendidikan. Dengan memberikan akses yang tepat, SIM memungkinkan orang tua untuk mengikuti kemajuan akademis anak mereka dan berpartisipasi dalam proses pendidikan (Ade Andriana Salsabila & Rayyan Firdaus, 2024). Komunikasi yang lebih baik ini tidak hanya meningkatkan transparansi tetapi juga memperkuat kerjasama antara semua pemangku kepentingan dalam mendukung proses pembelajaran.

SIM memungkinkan pemantauan real-time terhadap proses pembelajaran. Dengan alat analisis yang tepat, pendidik dapat mengevaluasi metode pengajaran mereka dan menyesuaikannya berdasarkan umpan balik dari siswa. Hal ini memungkinkan evaluasi yang lebih objektif dan hasil yang lebih optimal dalam meningkatkan kualitas

pendidikan (Ahmad Fauzi Sarumpaet & Rayyan Firdaus, 2024).

Integrasi teknologi modern seperti pembelajaran daring, analitik data, dan kecerdasan buatan telah menjadi trend utama dalam implementasi SIM. Ini memungkinkan lembaga pendidikan untuk meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan pengalaman belajar siswa, dan memberikan layanan yang lebih personal kepada siswa. Contohnya, integrasi SIM dengan e-learning memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dengan menggunakan aplikasi edukatif, video pembelajaran, dan platform e-learning (Muhammad Ilham & Yuniarti, 2022).

Secara keseluruhan, teknologi informasi dan Sistem Informasi Manajemen memiliki peran krusial dalam transformasi pendidikan di era digital ini. Dengan memanfaatkan SIM secara efektif, institusi pendidikan dapat meningkatkan efisiensi operasional, mendukung pengambilan keputusan berbasis data, serta memperbaiki komunikasi antar pemangku kepentingan. Selain itu, integrasi modern dengan teknologi lain memberikan potensi besar untuk mendukung perbaikan berkelanjutan dalam manajemen dan kualitas

pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu terus mengembangkan sistem mereka dengan memperhatikan kebutuhan unik mereka serta memastikan integrasi yang efektif dengan teknologi yang ada dan akan datang.

SMA PGII 1 Kota Bandung merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang telah mengadopsi SIM dalam operasionalnya. Dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempermudah pengelolaan kurikulum, sekolah ini telah menerapkan berbagai sistem informasi yang mendukung aktivitas akademik dan administratif. Implementasi SIM di SMA PGII 1 tidak hanya memberikan kemudahan dalam pengelolaan data siswa dan guru, tetapi juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam proses pembelajaran.

Namun, meskipun banyak sekolah yang telah menerapkan SIM, tidak semua berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi praktik terbaik dalam penerapan SIM yang dapat dijadikan contoh bagi lembaga pendidikan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi

praktik terbaik dalam penerapan SIM di SMA PGII 1 Kota Bandung, dengan harapan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi bagi sekolah-sekolah lain yang ingin mengimplementasikan sistem serupa.

Dengan memahami faktor-faktor keberhasilan dan tantangan yang dihadapi selama implementasi SIM di SMA PGII 1, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan sistem informasi manajemen di lembaga pendidikan Islam lainnya. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan di sektor pendidikan untuk merumuskan strategi yang lebih efektif dalam penerapan teknologi informasi di lingkungan pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang berfokus pada SMA PGII 1 Kota Bandung sebagai objek penelitian. Peneliti akan melakukan analisis mendalam terhadap praktik penerapan SIM di sekolah tersebut dengan mempertimbangkan konteks lokal dan karakteristik lembaga pendidikan Islam. Pendekatan ini

dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam praktik terbaik dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di SMA PGII 1 Kota Bandung. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat memahami konteks, proses, dan pengalaman yang dihadapi oleh pihak-pihak terkait dalam implementasi SIM. Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut: 1) persiapan penelitian, 2) pengumpulan data, 3) pelaksanaan wawancara dan observasi, 4) analisis data, 5) penyusunan laporan

Teknik pengumpulan data menggunakan pertama observasi, yaitu observasi, mengamati langsung penggunaan SIM dalam kegiatan belajar mengajar serta interaksi antara guru dan siswa. Kedua wawancara, Wawancara semi-terstruktur dengan kepala sekolah, guru, dan siswa untuk menggali informasi tentang pengalaman mereka dalam menggunakan SIM. Dan ketiga dokumentasi, yaitu mengumpulkan dokumen terkait implementasi SIM, seperti laporan penggunaan sistem, kebijakan terkait teknologi informasi, dan materi pelatihan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini berfokus pada penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di SMA PGII 1 Kota Bandung, dengan tujuan untuk mengidentifikasi praktik terbaik dan tantangan dalam implementasinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA PGII 1 telah berhasil menerapkan praktik terbaik dalam penggunaan SIM, meskipun masih ada tantangan yang perlu diatasi.

a. Praktik Terbaik dalam Penerapan SIM

1) Dukungan Manajemen yang Kuat

Dukungan dari manajemen, terutama kepala sekolah, terbukti krusial dalam keberhasilan implementasi SIM. Kepala sekolah aktif terlibat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung adopsi teknologi baru. Komitmen manajemen terlihat dari alokasi sumber daya untuk pelatihan dan pengembangan sistem.

2) Pelatihan Pengguna yang Efektif

Pelatihan bagi guru dan staf administrasi dilakukan secara berkala dan terstruktur. Wawancara

menunjukkan bahwa pelatihan ini membantu pengguna memahami cara kerja SIM dengan baik, memanfaatkan fitur-fitur sistem secara optimal. Metode pelatihan yang bervariasi, seperti workshop dan sesi praktik langsung, meningkatkan pemahaman pengguna.

3) Infrastruktur Teknologi yang Memadai

SMA PGII 1 memiliki infrastruktur teknologi yang baik, termasuk perangkat keras dan perangkat lunak yang memadai. Akses internet yang stabil juga mendukung penggunaan SIM secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar dan administrasi.

4) Transparansi dan Komunikasi

SIM meningkatkan transparansi dalam komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua. Orang tua dapat mengakses informasi kemajuan akademis anak secara real-time, meningkatkan keterlibatan mereka dalam pendidikan. Hal ini juga membantu guru memberikan umpan balik lebih cepat kepada siswa.

b. Tantangan dalam Implementasi SIM

1) Resistensi terhadap Perubahan

Beberapa guru mengalami resistensi terhadap perubahan saat SIM diperkenalkan. Meskipun pelatihan telah dilakukan, sebagian staf merasa kesulitan beradaptasi dengan teknologi baru. Ini menunjukkan pentingnya pendekatan manajemen perubahan dalam implementasi.

2) Keterbatasan Fitur Sistem

Meskipun PGII *Smart School* memberikan banyak manfaat, beberapa pengguna merasa fitur tertentu perlu ditingkatkan agar lebih responsif terhadap kebutuhan mereka, seperti analisis data untuk memantau perkembangan siswa.

3) Ketergantungan pada Teknologi

Ketergantungan pada teknologi menjadi tantangan tersendiri. Gangguan teknis atau pemadaman listrik dapat mengganggu aktivitas belajar mengajar. Oleh karena itu, penting untuk memiliki rencana cadangan untuk memastikan kelancaran proses pembelajaran.

c. Rekomendasi untuk Peningkatan

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi untuk meningkatkan penerapan SIM di SMA PGII 1 adalah:

- 1) Peningkatan Pelatihan Berkelanjutan: Menyediakan pelatihan lanjutan secara berkala agar pengguna tetap update dengan perkembangan teknologi.
- 2) Pengembangan Fitur Sistem: Melakukan evaluasi berkala terhadap fitur-fitur SIM dan melakukan pengembangan sesuai kebutuhan pengguna.
- 3) Manajemen Perubahan: Mengimplementasikan strategi manajemen perubahan untuk mengatasi resistensi dari staf.
- 4) Rencana Cadangan Teknologi: Menyusun rencana cadangan untuk menghadapi kemungkinan gangguan teknis.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA PGII 1 telah berhasil menerapkan praktik terbaik dalam penggunaan SIM dengan dukungan manajemen yang kuat, pelatihan pengguna yang efektif, infrastruktur teknologi yang memadai, serta transparansi komunikasi.

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dapat digunakan untuk memahami penerimaan teknologi di kalangan staf. TAM menjelaskan

bahwa dua faktor utama yaitu, *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan) dan *perceived usefulness* (persepsi kegunaan) mempengaruhi keputusan individu untuk menerima teknologi baru (Sayekti & Putarta, 2016). Dalam konteks ini, pelatihan yang efektif membantu meningkatkan persepsi kemudahan penggunaan SIM di kalangan guru dan staf administrasi.

Selain itu, teori *Change Management* juga relevan ketika membahas tantangan resistensi terhadap perubahan (Tampubolon M.P, 2020). Pendekatan manajemen perubahan dapat membantu mengatasi ketidakpastian dan kekhawatiran staf mengenai teknologi baru, sehingga meningkatkan penerimaan mereka terhadap SIM.

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan manajemen dan pelatihan yang baik sangat penting untuk keberhasilan implementasi SIM di lembaga pendidikan. Rekomendasi yang diberikan dapat membantu sekolah lain dalam menerapkan sistem serupa dengan lebih efektif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi lembaga pendidikan lain dalam menerapkan

sistem informasi manajemen yang serupa.

Dengan demikian, meskipun SMA PGII 1 telah mencapai banyak keberhasilan dalam penerapan SIM, perhatian terus-menerus terhadap tantangan dan pengembangan sistem akan sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas penggunaan SIM di masa depan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di SMA PGII 1 Kota Bandung, dapat disimpulkan bahwa sekolah ini telah berhasil menerapkan praktik terbaik dalam penggunaan SIM. Dukungan manajemen yang kuat, pelatihan pengguna yang efektif, infrastruktur teknologi yang memadai, serta transparansi komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi SIM. Meskipun demikian, tantangan seperti resistensi terhadap perubahan, keterbatasan fitur sistem, dan ketergantungan pada teknologi masih perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas penggunaan SIM.

Saran Perbaikan :

1. Peningkatan Pelatihan Berkelanjutan: Sekolah sebaiknya menyediakan pelatihan lanjutan secara berkala untuk semua pengguna agar mereka tetap up-to-date dengan perkembangan teknologi dan fitur baru yang ditawarkan oleh SIM.
2. Pengembangan Fitur Sistem: Melakukan evaluasi berkala terhadap fitur-fitur SIM dan melakukan pengembangan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Hal ini termasuk menambahkan fitur analisis data yang lebih mendalam untuk memantau perkembangan siswa.
3. Manajemen Perubahan: Mengimplementasikan strategi manajemen perubahan yang lebih komprehensif untuk mengatasi resistensi dari staf serta meningkatkan penerimaan terhadap teknologi baru. Pendekatan ini dapat mencakup komunikasi yang lebih baik dan dukungan emosional bagi staf yang mengalami kesulitan beradaptasi.
4. Rencana Cadangan Teknologi: Menyusun rencana cadangan untuk menghadapi kemungkinan

gangguan teknis agar proses belajar mengajar tetap berjalan lancar. Ini termasuk penyediaan perangkat alternatif dan protokol untuk situasi darurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Andriana Salsabila, & Rayyan Firdaus. (2024). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM). *Bridge : Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Telekomunikasi*, 2(3), 1–7. <https://doi.org/10.62951/bridge.v2i3.92>
- Ahmad Fauzi Sarumpaet, & Rayyan Firdaus. (2024). Implementasi Sistem Informasi Manajemen pada Lembaga Pendidikan atau Sosial Formal. *Merkurius : Jurnal Riset Sistem Informasi Dan Teknik Informatika*, 2(4), 194–207. <https://doi.org/10.61132/merkurius.v2i4.163>
- Juvent Ade Pratama, & Rayyan Firdaus. (2024). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Merkurius : Jurnal Riset Sistem Informasi Dan Teknik Informatika*, 2(4), 149–160. <https://doi.org/10.61132/merkurius.v2i4.158>
- Muhammad Ilham, & Yuniarti, Y. (2022). Implementation of Management Information Systems to Enhance Educational Quality. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 6(1), 15–26. <https://doi.org/10.47766/idarah.v6i1.177>
- Sayekti, F., & Putarta, P. (2016). Penerapan Technology Acceptance Model (TAM) Dalam Pengujian Model Penerimaan Sistem Informasi Keuangan Daerah. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan | Journal of Theory and Applied Management*, 9(3), 196–209. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3075>
- Sudiantini, D., Naiwasha, A., Izzati, A., Ayunia, A., Putri, B., & Rindiani, C. (2023). Penggunaan Teknologi Pada Manajemen Sumber Daya Manusia Di Dalam Era Digital Sekarang. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 2(2), 262–269. <https://doi.org/10.30640/digital.v2i2.1082>
- Tampubolon M.P. (2020). Change Management Manajemen Perubahan : Individu, Tim Kerja Organisasi. In *Bogor; Mitra Wacana Media*.
- Yusuf, I. A. W., & Hafidh, Z. (2024). Analisis Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Bidang Kurikulum di SMA PGRI 1 Bandung. *Jurnal Tata Kelola Pendidikan*, 6(1), 1–14. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jtkp/article/view/69028>